

Kolonialisme Inggris di Australia

Puspita Sari,^{1*} Alfian Nugroho,¹ Dedi Irwanto,¹ Alif Bahtiar Pamulaan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: sarimerapi5@gmail.com, alfannugroho217@gmail.com,

dedi.irwanto@unsri.ac.id, alifbahtiar@fkip.unsri.ac.id

*sarimerapi5@gmail.com

Abstrak

Dalam artikel ini akan dibahas mengenai Kolonialisme Inggris di Australia. Kolonialisme merupakan masa ketika suatu negara dikuasai oleh negara lain yang lebih kuat. Sebagian besar negara di dunia pernah mengalami praktik kolonialisme oleh bangsa lain, salah satunya adalah Australia. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktik kolonialisme Inggris di Australia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolonialisme Inggris di Australia telah memberikan banyak dampak yang dirasakan oleh penduduk asli Australia, yaitu suku Aborigin.

Kata kunci: Australia; Inggris; Dampak; Kolonisasi

Abstract

In this article we will discuss British Colonialism in Australia. Colonialism is a time when a country is controlled by another, stronger country. Most countries in the world have experienced the practice of colonialism by other nations, one of which is Australia. Using a qualitative descriptive method through a literature study approach. This research was conducted to practice knowing British colonialism in Australia. The results of this research show that British colonialism in Australia has had many impacts felt by Australia's indigenous population, namely the Aborigines.

Keywords: Australia; British; Impact; Colonization



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Kolonialisasi adalah tanda dari kemajuan peradaban yang ada dan terjadi dalam perkembangan kehidupan manusia, kemajuan ini disisi lain memberikan ruang bagi manusia untuk dapat meningkatkan peradabannya yang mana hal ini berdampak dan mengakibatkan keinginan untuk mendatangi satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan yang bermacam-macam seperti pelayaran, perdagangan, peribadatan, peperangan, dan sebagainya. Secara tidak langsung ini juga merupakan ambisi terhadap perluasan wilayah yang dilakukan dengan cara perdamaian ataupun kekerasan (Erasiah, 2019).

Kemudian kolonialisme juga jika diartikan adalah penjajahan yang dilakukan oleh suatu bangsa terhadap bangsa lain yang dalam praktiknya dilakukan dengan cara memindahkan penduduk. Kolonialisme juga sering kali menjadi pembawa dampak yang sangat berpengaruh bagi perubahan dan perkembangan yang terjadi di tanah koloni, hal ini didasari oleh kondisi dari suatu daerah yang dapat kita pahami dipengaruhi oleh perjalanan dari kolonialisme itu sendiri. Hal ini turut terjadi pada negara Australia yang mana turut pernah mengalami penjajahan pada masa lalu (Kurniawan, 2020).

Australia adalah salah satu negara koloni Inggris yang letaknya berada di Asia Pasifik. Saat itu Inggris dilanda dengan merebaknya kasus kejahatan akibat dari revolusi industri yang terjadi disana (Putri & Pahlevi, 2023). Mengakibatkan banyak para pekerja yang kehilangan pekerjaan nya, sehingga mereka menjadi gelandangan dan penjahat. Hal inilah yang menjadi salah satu motif yang mendorong Inggris membuka koloni di Australia untuk menampung para narapidana tersebut. Tentunya dengan membuka koloni ini memiliki dampak pada penduduk asli Australia (Ribawati, 2023).

Tujuan penelitian ini menjelaskan proses kolonialisme Inggris di Australia. Arti penting penelitian ini adalah menambah wawasan terkait kolonialisme di Australia sebagai bagian dari sejarah penguasaan wilayah lain oleh bangsa Eropa.

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini dilakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menilai satu variabel atau lebih tanpa ada pembandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Studi literatur menurut Moleong (2007) adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan bahan-bahan informasi yang relevan untuk dilakukan pengkajian, dibaca, dicatat, ataupun untuk dimanfaatkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dilakukan dengan mencari dan menelaah sumber-sumber yang dianggap memiliki keterkaitan dengan tema penulisan baik itu buku cetak atau elektronik, jurnal, video, serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang diperoleh baik dari portal berita atau laman internet.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan Inggris melakukan eksplorasi, baik *coastal exploration* (eksplorasi pantai) maupun *inland exploration* (eksplorasi pedalaman) telah membuka pintu bagi pembukaan dan perluasan koloni. Bukan saja perluasan koloni di New South Wales dalam arti area pemukiman, tetapi juga bagi kemungkinan berdirinya koloni-koloni lain di sudut-sudut Australia. Secara tradisional motif utama yang mendorong Pemerintah Inggris membuka koloni di Australia adalah untuk memenuhi kebutuhan tempat pembuangan narapidana (Mutawally, 2019).

Dimana pada akhir abad ke-17 dengan adanya kebijakan dan penerapan revolusi industri yang terjadi di Inggris menyebabkan kemungkinan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan mereka karena telah marak dan makin berkembangnya industrialisasi. Banyak petani-petani yang kehilangan lahan mereka karena hak atas tanah mereka diambil untuk mendirikan sebuah pabrik. Setelah mereka kehilangan pekerjaan, mereka turut hidup sebagai seorang gelandangan, penjahat,

dan aktivitas kriminal lainnya. Semua itu disebabkan oleh kemiskinan dan kejahatan merupakan gejala yang selalu nampak dalam kehidupan masyarakat Inggris, baik di daerah pedesaan maupun di kota-kota. Banyaknya kejahatan menyebabkan penuhnya penjara- penjara di Inggris. Untuk menambah kapasitas penjara pemerintah menampung dalam kapal-kapal yang sudah tidak layak berlayar untuk dijadikan penjara terapung. Keadaan tersebut membuat pemerintah Inggris berpikir untuk mencari tempat pembuangan narapidana yang jauh dari negeri Inggris. Akhirnya diputuskan New South Wales adalah tanah yang cocok sebagai tempat pembuangan narapidana (Hudaidah, 2004).

Motif lainnya pembukaan koloni di Australia, menurut para sejarawan lainnya adalah sebagai *“naval supply and maritime base”* hal ini dikaitkan dengan *“swing to the east”* dalam rangka peningkatan pelayaran dan perdagangan Inggris dengan Cina melalui pantai timur Australia sehubungan di sebelah Barat Australia sudah ada kekuasaan Belanda di Indonesia. Untuk itu pembukaan koloni di New South Wales adalah untuk menyediakan tempat persinggahan dan pangkalan pemasokan kapal-kapal Inggris yang melintasi Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Namun pada pelaksanaan pembuatan koloni atau permukiman baru di Australia bagi narapidana yang ada saat itu tidak lantas berjalan dengan lancar tanpa kesulitan yang dialami. Kehidupan awal bagi para pendatang Inggris di Australia dikatakan sulit karena mereka tidak terlatih hidup melalui kegiatan bertani. Dapat dibayangkan bahwa awal kehidupan para narapidana di Australia sangatlah berat dan menimbulkan keprihatinan.

Selain sulitnya untuk beradaptasi diawal masa penegakan koloni inggris di Australia, turut terjadi pertentangan dan sebuah usaha perdamaian yang dilakukan oleh inggris terhadap penduduk asli yang mendiami wilayah dari Australia ini sendiri yakni dikenal sebagai suku aborigin, tentu hal ini bukanlah hal yang mudah. Selanjutnya terkait dengan persebaran yang dilakukan oleh inggris terhadap para koloni yang ada di Australia yakni dibagi dengan menjadi beberapa wilayah yaitu koloni pertama yang ada di australia yakni pada sebuah daerah dengan nama new south wales dengan keberangkatan koloni yang pertama pada 13 Mei 1778 dan tiba atau sampai di tanggal 18 Januari 1788 (Fianka, 2023). Dilihat dari perkembangan penduduk jumlah dari koloni di Australia semakin meningkat dan bertambah banyak karena masuknya para transmigran (orang-orang datangan) lain. Maka inggris lantas membuat dan membangun koloni lain yang terletak di daerah Tasmania, Queensland, Australia Barat, Australia Selatan, dan Viktoria. Hal ini lantas menjadikan lengkaplah penguasaan Inggris atas pengklaiman benua Australia sebagai wilayah jajahan (Erlina, 2019a, 2019b; Darmawan, 2019).

Kolonialisme di Asia Pasifik merujuk pada periode di mana kekuatan-kekuatan Eropa, Amerika, dan Jepang memperluas pengaruh dan kontrol mereka di wilayah ini melalui penaklukan, penjajahan, dan eksploitasi sumber daya lokal. Kolonialisme di Asia Pasifik berlangsung dari abad ke-16 hingga pertengahan abad ke-20 dan memiliki dampak yang luas dan beragam terhadap budaya, politik, ekonomi, dan masyarakat di wilayah tersebut.

Kolonialisme meninggalkan warisan yang kompleks di Australia, termasuk perubahan sosial dan ekonomi, ketidakadilan historis, dan pembentukan identitas nasional yang kuat. Periode ini juga memicu berbagai gerakan kemerdekaan yang

mengarah pada pembebasan wilayah-wilayah ini pada pertengahan abad ke-20 (Syachrir, Najamuddin, & Ahmadin, 2021).

Dampak Budaya

Pengenalan agama dan budaya melalui kolonialisme membawa agama-agama baru ke Asia Pasifik. Spanyol menyebarkan Katolik di Filipina, sementara Belanda membawa Protestanisme ke Indonesia. Misionaris Kristen juga aktif di banyak wilayah lainnya, mempengaruhi kepercayaan lokal. Bahasa dan pendidikan dapat dilihat dari sisi bahasa kolonial seperti Spanyol, Inggris, Belanda, dan Prancis menjadi bahasa administrasi dan pendidikan. Sistem pendidikan Eropa diperkenalkan, yang meskipun terbatas pada elite lokal, menciptakan kelas terdidik yang kelak menjadi pemimpin gerakan nasionalis. Kesenian dan arsitektur di era kolonialisme memperkenalkan gaya arsitektur dan seni Eropa. Kota-kota seperti Manila, Jakarta, dan Hanoi memiliki bangunan kolonial yang masih bertahan hingga kini.

Dampak Politik

Pembentukan perbatasan baru sebagai akibat kolonialisme mengubah peta politik Asia Pasifik. Perbatasan modern banyak yang ditarik berdasarkan administrasi kolonial, seringkali mengabaikan batas-batas etnis dan budaya yang ada. Sistem pemerintahan kolonial memperkenalkan konsep-konsep baru seperti birokrasi modern, hukum Eropa, dan administrasi terpusat. Ini mempengaruhi tata kelola setelah kemerdekaan. Gerakan nasionalisme ditandai dengan perkembangan pendidikan dan pengaruh ide-ide liberal Eropa menjadi memicu munculnya gerakan nasionalisme yang menuntut kemerdekaan dari penjajah. Tokoh-tokoh seperti Soekarno, Gandhi, dan Ho Chi Minh adalah produk dari pendidikan kolonial yang kemudian memimpin perjuangan kemerdekaan.

Dampak Ekonomi

Eksplorasi sumber daya alam melalui kolonialisme ditandai oleh eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam. Rempah-rempah, karet, timah, minyak, dan lain-lain diekspor ke Eropa, seringkali dengan sedikit keuntungan bagi penduduk lokal. Perubahan struktur agraria dapat dilihat dari banyaknya tanah pertanian diambil alih oleh perkebunan kolonial, yang memaksa petani lokal menjadi buruh. Ini menyebabkan perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi pedesaan. Pembangunan infrastruktur dilakukan untuk mendukung eksploitasi ekonomi, kolonial membangun infrastruktur seperti jalan raya, rel kereta, pelabuhan, dan telekomunikasi. Infrastruktur ini kemudian menjadi fondasi pembangunan ekonomi pasca-kemerdekaan (Ribawati, 2023).

Dampak Sosial

Migrasi dan demografi dari kolonialisme menyebabkan migrasi besar-besaran. Pekerja dari India dan Tiongkok dibawa ke wilayah-wilayah seperti Malaysia dan Indonesia untuk bekerja di perkebunan dan tambang, mengubah komposisi demografis. Sistem ekonomi kolonial menciptakan kelas elite kecil yang kaya dan mayoritas penduduk yang miskin. Ketimpangan ini seringkali berlanjut setelah kemerdekaan, memicu ketegangan sosial dan konflik. Sistem pendidikan kolonial menciptakan elite terdidik yang seringkali menjadi pemimpin nasionalis. Namun,

akses pendidikan yang terbatas juga berarti bahwa banyak penduduk tetap buta huruf dan miskin (Ribawati, 2023).

Secara keseluruhan, kolonialisme di Asia Pasifik meninggalkan warisan yang kompleks dan beragam. Sementara itu membawa modernisasi dan beberapa bentuk pembangunan, kolonialisme juga menyebabkan eksploitasi, ketidakadilan, dan konflik yang panjang. Perjuangan kemerdekaan di banyak negara di Asia Pasifik adalah bukti dari keinginan kuat penduduk lokal untuk menentukan nasib mereka sendiri dan membentuk masa depan mereka tanpa campur tangan asing.

Kesimpulan

Kolonialisme Inggris di Australia adalah periode yang penuh dengan kontradiksi dan kompleksitas. Meskipun membawa perubahan signifikan dan modernisasi, kolonialisme juga membawa penderitaan dan ketidakadilan bagi banyak penduduk lokal. Memahami sejarah kolonialisme dan dampaknya adalah langkah penting untuk menghargai perjuangan kemerdekaan dan membangun masa depan yang lebih adil dan setara bagi negara Australia.

Referensi

- Darmawan, W. (2019). *Aliansi Australia dalam ANZUS Treaty (1951)*. 1–18. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/197101011999031-WAWAN_DARMAWAN/ANZUS.pdf.
- Erasiah, E. (2019a). Terusan Suez: Jalan Menuju Kemakmuran Kolonial. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 9(17), 1–13. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.190>.
- Erlina, M. (2019b). Sejarah Dan Perkembangan Multikulturalisme Hingga Penghapusan White Australia Policy. *Zait Geist: Jiwa Zaman*, 2(1), 33–45. <https://jurnal.unipi.ac.id/index.php/ZaitGeist/article/view/4>.
- Fianka, A. (2023). Masa Kolonialisme dan Imperialisme Inggris di Australia: Upaya Perjuangan Suku Aborigin Memperoleh Haknya. *JURNAL PGSD*, 3(2).
- Hudaidah. (2004). *Sejarah Australia Dan Oceania*. Indralaya: FKIP Unsri.
- Kurniawan, D. A. (2020). Kondisi Australia Prakolonial (Sebelum Kedatangan Bangsa Inggris). *Candi*, 20(1), 46–57. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/41329>.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mutawally, A. F. (2019). Sejarah Singkat Australia Zaman Pelayaran Bangsa Eropa dan Pembentukan Persemakmuran. 1–6. <https://www.researchgate.net/.https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35940.71043>.
- Putri, Z., & Pahlevi, M. R. (2023). Masuknya Inggris ke Australia dan Dampaknya Bagi Suku Aborigin. *Danadyaksa Historica*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.32502/jdh.v2i2.5664>.
- Ribawati, E. (2023). *Australia dan Oceania Dalam Sejarah*. Jakarta: Dedika Printing.
- Syachrir, K., Najamuddin., Ahmadin, (2021). Sejarah Masuk dan Perkembangnya Islam di Australia Pada Abad Ke 18-20 M. *Attoriolog Jurnal Pemikiran*

Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah, 19(2), 152–160.
<https://ojs.unm.ac.id/Attoriolong/article/view/24583>.